

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional (Tambunan, 2006). Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang, sektor UMKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh (Kemenkeu, 2015). Sektor UMKM mampu bertahan dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada Tahun 1998. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2016), jumlah UMKM Tahun 2016 di Indonesia sebanyak 57,89 juta unit, atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha nasional.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 menyatakan bahwa pertumbuhan produksi UMKM di Jawa Timur pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 2,66% di bandingkan Triwulan III. Rata-rata perkembangan UMKM di Jawa Timur sebesar 54,34% per tahun dan menampung 98% tenaga kerja. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, kemiskinan serta penerimaan devisa (Swa, 2014). Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 menyebutkan bahwa perkembangan unit usaha menunjukkan trend yang meningkat, hingga triwulan I Tahun 2016 jumlah unit usaha meningkat sebesar 0,50% dari tahun

2013 dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 3.134.809 orang. Berikut data perkembangan UMKM di Jawa Timur Periode 2013- 2016 :

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM
di Jawa Timur Periode 2013 – 2016

Pengusaha	2013	2014	2015	2016
Industry Kecil	779.090	785.906	789.837	789.957
Industry Menengah	16.387	16.484	16.566	16.863
Industry Besar	1.060	1.064	1.075	1.083
Total	796.537	803.454	807.478	807.903

Sumber : Data Diskoperindag Provinsi Jawa Timur

Data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa unit usaha UMKM dari tiga tahun kebelakang sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan, begitu pula pada penyerapan tenaga kerja yang terus meningkat. Hal tersebut membuktikan sektor UMKM memiliki peranan strategis bagi perekonomian di Jawa Timur. Perkembangan sektor UMKM di Provinsi Jawa Timur didukung oleh peran pemerintah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan dari segala aspek usaha, salah satunya adalah pembinaan dan pendampingan dalam memasarkan produk UMKM.

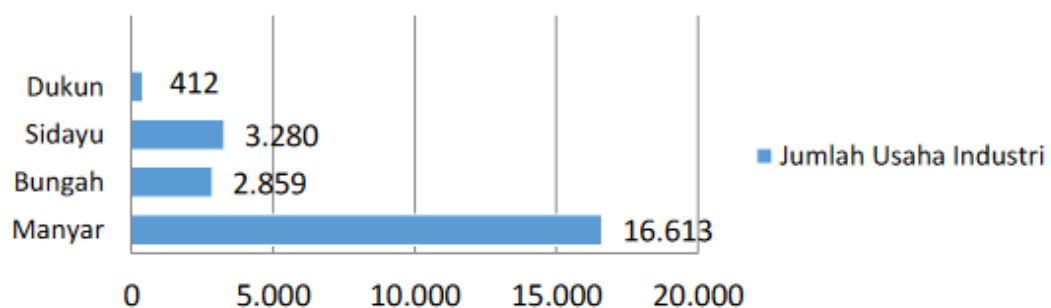
Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh (www.kemenkeu.go.id).

Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen. Perekonomian Gresik dikenal sebagai salah satu kawasan industri utama di Jawa Timur, baik industri kecil hingga industri yang berskala besar (www.suaragresik.com).

Beberapa kawasan industri yang berkembang di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Manyar, Bungah, Sidayu, dan Dukun yang masing-masing Kecamatan memiliki lapangan usaha industri berebeda-beda.

Berikut ini adalah tabel jumlah lapangan usaha industri dari 4 Kecamatan di Kabupaten Gresik yang berada di kawasan industry :



Sumber : (www.gresikkab.bps.go.id)

Gambar 1.1
Jumlah Lapangan Usaha Industri
di Kecamatan Manyar, Bungah, Sidayu, dan Dukun

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah lapangan usaha industri yang tertinggi adalah di kecamatan Manyar yakni sebesar 16.613 usaha industri. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kecamatan Manyar yang merupakan kawasan industri lebih banyak yang berminat untuk berwirausaha dibandingkan dengan kecamatan lainnya, baik usaha berskala kecil maupun menengah. Di Kecamatan Manyar sendiri terdapat salah satu perumahan yang saat ini terbilang cukup ramai dengan banyaknya usaha kecil dan menengah yang ada disana yakni perumahan Pondok Permata Suci atau lebih dikenal dengan perumahan (PPS).

Pondok Permata Suci (PPS) merupakan kawasan baru yang saat ini sedang giat dikembangkan oleh BLP property (PT Bumi Lingga Pertiwi). Terletak di wilayah yang lokasinya tidak jauh dari GKB (Gresik Kota Baru) ini kini menjadi kawasan paling potensial di Gresik. kini lebih dari 12.000 jiwa yang telah menetap di PPS. Pengembangan bisnis BLP property ke depan untuk perumahan PPS sendiri yakni akan disandarkan pada 5 pilar utama , yaitu : pendidikan, komunitas, lingkungan, wisata dan wirausaha. Dan Berdasarkan kelima pilar tersebut, dalam Pilar wirausaha PT BLP akan mengembangkan kawasan yang menyediakan tempat untuk mendorong dan menumbuhkan wirausaha-wirausaha baru yang kelak akan memperkuat perekonomian bangsa dan meningkatkan kesejahteraan bersama (*blp-property.com*).

Dengan berdirinya ruko-ruko dan tersedianya Suci Central Market yang berada di perumahan PPS menjadi peluang yang baik untuk para wirausahawan untuk membuka usaha terutama pada bidang usaha kuliner.

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan sehari-hari. Kuliner merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena setiap orang memerlukan makanan yang sangat dibutuhkan, mulai dari makanan yang sederhana hingga makanan berkelas tinggi dan mewah. Dengan berkembangnya industri kuliner akhir-akhir ini memang bisa menjadi peluang tersendiri bagi Usaha-usaha Kecil dan Menengah yang berada di Perumahan PPS. Selain itu faktor yang mendukung akan berkembangnya Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu tempat yang strategis. Keadaan ini didorong oleh kebutuhan masyarakat modern yang terbiasa makan diluar, baik bersama keluarga maupun bersama teman-teman bahkan kini sudah menjadi gaya hidup masyarakat dan diperkotaan untuk menikmati kebersamaan diluar rumah.

Melihat banyaknya Usaha Kecil dan Menengah di bidang kuliner yang ada di perumahan PPS dapat dikatakan Intensitas penjualan memiliki prospek bagus sehingga banyak persaingan usaha ditempat ini.

Tabel 1.2
Jumlah Usaha Kuliner di Perumahan PPS

Tahun	Jumlah Usaha Kuliner
2014	28
2015	37
2016	47
2017	62

Sumber : Data dari Kantor Kelurahan Desa Suci

Dari data pada tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa unit usaha kuliner yang ada di perumahan PPS dari tiga tahun kebelakang sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa peluang

usaha kuliner di Perumahan PPS terbilang cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan usaha sangat bergantung pada strategi yang tepat oleh pemilik usaha untuk memenangkan persaingan dalam mendapatkan konsumen sebanyak-banyaknya.

Dari hasil observasi pendahuluan terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa pelaku usaha kuliner di Perumahan PPS. Beberapa diantara mereka mengaku, sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Terjadinya fenomena sulit dalam mengembangkan usaha, mengindikasikan adanya ketidak pastian dalam keberhasilan usaha para pelaku ukm kuliner di perumahan PPS. Salah satu faktor yang menjadi alasan beberapa pelaku usaha kuliner sulit untuk mengembangkan usahanya adalah kurangnya kreativitas mereka dalam membuat produk-produk yang dihasilkan. Hal ini diakui oleh beberapa pelaku usaha kuliner di PPS dengan melihat produk yang dimiliki tidak pernah ada perubahan apapun dan masih terus mengandalkan apa yang telah ada.

Adapun salah satu alasan para pelaku usaha kuliner adalah kurangnya percaya diri dan belum siap untuk mengambil resiko yang akan dialami dalam upaya mereka untuk memperbaiki produknya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa permasalahan yang juga dihadapi oleh para pelaku usaha kuliner di perumahan PPS yaitu adanya rasa kurang positif dalam upaya mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berhasil.

Selain itu, Lokasi usaha juga menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan beberapa pelaku usaha kuliner sulit untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki, beberapa pelaku usaha kuliner beranggapan lokasi yang mereka gunakan

kurang strategis, sehingga mereka mengaku selama ini penjualannya belum sesuai dengan ekspektasi mereka.

Menurut Hendry Faizal Noor (2007;397) mengungkapkan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Suryana (2017;22) kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti, jiwa, watak, sikap dan perilaku seseorang.

Menurut Alma (2009;72) kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan kelangsungan hidup bisnis. Campbell (2012;11) menyatakan Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya, baru, inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan dan berguna.

Menurut Foster (2008;51), lokasi toko sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan uraian latar belakang yang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil Kuliner di Perumahan Pondok Permata Suci Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis disajikan sebagai berikut :

1. Apakah Jiwa Kewirausahaan berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS?
2. Apakah Kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di perumahan PPS?
3. Apakah Lokasi Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS?
4. Apakah Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Kuliner di Perumahan PPS.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini diharapkan dapat :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS.
2. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS.
3. Untuk Mengetahui pengaruh secara parsial Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS.
4. Untuk Mengetahui pengaruh secara simultan Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner di Perumahan PPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas dan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha pada UKM Kuliner di Perumahan PPS Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan penjualan para pelaku UKM Kuliner di Perumahan PPS Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3. Hasil dari penelitian ini diharap dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi perpustakaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik dan sebagai bahan pertimbangan baik untuk menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.